

Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 5 Purbalingga

Implementation of Religious Character Education at SMP Negeri 5 Purbalingga

Rizal Abdurrachman^{1 3}, Makhful²

¹ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

² Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³ Email: izalacahanlo@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 5 Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara. Sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 5 Purbalingga melalui berbagai program di antaranya. Pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI, serta pengintegrasian dalam budaya sekolah melalui kegiatan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun). Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter religius yaitu sarana prasarana yang memadai seperti terdapat masjid dan alat shalat, media pendukung yang membantu guru dalam memberikan instruksi kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan rutin keagamaan, serta para guru atau pendidik yang selalu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan visi misi sekolah. Adapun faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter religius yaitu kurangnya kesadaran tentang keagamaan pada peserta didik yang memicu tidak semangatnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kurangnya sosok teladan tentang keagamaan bagi peserta didik di rumah yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami tentang kewajiban seorang muslim kepada Allah.

Kata kunci: Implementasi pendidikan; Pendidikan karakter; Karakter religius

Abstract: The purpose of this study is to describe the implementation of religious character education and to identify the factors that support and inhibit the implementation of religious character education in SMP Negeri 5 Purbalingga. This research is field research, with the type of qualitative research. Data collection methods using documentation and interviews. While the data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, data verification, and triangulation. The results showed that the implementation of religious character education at SMP Negeri 5 Purbalingga through various programs including. Self-development, integration in subjects carried out by PAI subject teachers, as well as integration in school culture through 5 S activities (Smile, Greetings, Greetings, Polite, and Courtesy). Supporting factors for the implementation of religious character education are adequate infrastructures such as mosques and prayer tools, supporting media that helps teachers in giving instructions to students to carry out routine religious activities, and teachers or educators who always carry out their duties properly by following per under the vision and mission. school. As for the inhibiting factors in the implementation of religious character education, namely the lack of awareness about religion in students which triggers the lack of enthusiasm of students in participating in religious activities, the lack of role models about religion for students at home which results in students not understanding about the obligations of a Muslim to Allah.

Keywords: Implementation of education; Character building; Religious character

Pendahuluan

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011: 7), era globalisasi merupakan era yang memberikan peluang dan fasilitas yang luar biasa bagi siapa saja yang mau dan mampu

memanfaatkannya, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan manusia secara menyeluruh. Namun tidak jarang, era globalisasi ini juga memberikan dampak negatif terhadap siapa saja yang tidak mampu membentengi dirinya dengan berbagai karakter mulia yang berakibat pada terjadinya perilaku-perilaku menyimpang seperti degradasi moral atau akhlak tidak terkecuali di kalangan para remaja.

Cukup miris ketika beredar informasi dari media massa tentang fenomena yang terjadi pada remaja yang nota bene adalah pelajar pada masa sekarang ini. Setidaknya perubahan-perubahan yang terjadi juga merambah pada dunia mereka dan sangat disayangkan banyak di antara mereka yang tidak mampu menjangkau dan tidak dapat memprediksi perkembangan tersebut sehingga melahirkan diskontinuitas perkembangan seperti terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku. Tawuran antar pelajar, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, maupun pelanggaran-pelanggaran disiplin di sekolah seolah-olah telah menjadi hal yang biasa.

Selanjutnya, dengan adanya degradasi moral khususnya pelajar sebagai generasi penerus bangsa diperlukan adanya perbaikan moral melalui penanaman nilai karakter. Strategi yang tepat dalam membentuk karakter salah satunya adalah melalui dunia pendidikan. Misi dunia pendidikan adalah melahirkan generasi-generasi penerus yang memiliki intelektualitas tinggi serta menciptakan peradaban yang berkarakter kuat. Hal ini tersirat dalam bunyi Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Ketentuan undang-undang tersebut dapat dimaknai bahwa arah dari tujuan penyelenggaraan pendidikan sangat luhur dalam keinginannya mewujudkan manusia yang bermartabat dan memiliki karakter yang mulia.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh data yang menerangkan bahwa SMP Negeri 5 Purbalingga merupakan sekolah yang paling terakhir di kecamatan Purbalingga. Dahulunya adalah Sekolah Teknik Negeri (STN) 1 Purbalingga. Ketika sekolah teknik tingkat awal dihapus berubah menjadi SMP Negeri 6 Purbalingga yang kemudian berubah menjadi SMP Negeri 5 Purbalingga.

SMP Negeri 5 Purbalingga mempunyai visi "Menjadi Sekolah yang Kompetitif, Religius, Berwawasan Lingkungan dan Berkarakter Kebangsaan". Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 5 Purbalingga berlangsung seperti sekolah-sekolah yang lain, hanya di setiap harinya terdapat kegiatan yang lebih menekankan pada pembentukan karakter religius pada diri peserta didik sesuai dengan visi dari sekolah tersebut. Sehingga diharapkan peserta didik akan memiliki karakter dan keimanan yang kuat dengan berbekal ilmu yang diperoleh di sekolah untuk menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia. Gambaran umum peserta didik SMP Negeri 5 Purbalingga yang peneliti lihat dan amati, bahwa mereka senantiasa sopan santun terhadap guru dan temannya. Hal itu dibuktikan dengan kebiasaan mereka melakukan 5S (sopan, santun, senyum, sapa, salam) pada saat berpapasan dengan guru ataupun temannya dan juga melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah pada saat jam istirahat kedua.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 5 Purbalingga? Dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 5 Purbalingga?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 5 Purbalingga dan mengidentifikasi faktor-faktor yang

menjadi pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 5 Purbalingga.

Menurut Masnur Muslich (2019: 36-37), secara akademis, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karena itu, muatan pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi *moral reasoning*, *moral feeling*, dan *moral behavior*.

Tujuan pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi dalam Aisyah, M. Ali (2018: 13), bahwa secara prinsipiell tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Direktorat Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa Pendidikan Karakter dilakukannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan fungsi pendidikan karakter menurut Aisyah M. Ali (2018: 13), sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya. Menurut Muhammad Yaumi (2018: 85), bahwa religius adalah sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kemendiknas (2010: 27), sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Selanjutnya Ngainun Naim (2012: 124), mengungkapkan bahwa nilai religius adalah penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Religiusitas dalam Kurikulum 2013 diarahkan pada aspek spiritual yang dipahami sebagai cara pandang tentang hakikat diri termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Tuhan, mengucapkan salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat, mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran Tuhan, membuktikan kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan, memberikan kepuasan batin tersendiri dalam diri seseorang yang telah mengintegrasikan nilai dalam aktivitas keseharian. Mengintegrasikan nilai adalah melakukan internalisasi nilai-nilai ke dalam jiwa dan setiap derap langkah mencerminkan sikap dan perilaku religi.

Penanaman nilai religius menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Penanaman nilai-nilai religi sejak dini dapat dimulai dari keluarga itu sendiri, dengan cara

menciptakan suatu suasana yang memungkinkan penanaman nilai-nilai religius, orang tua dapat menjadi teladan utama, karena kecil kemungkinan penanaman nilai-nilai religius tersebut dapat ditanamkan jika orang tua sendiri tidak bisa dijadikan contoh utama bagi anak-anaknya. Sementara di sekolah, terdapat banyak sekali strategi yang dapat mendukung terlaksananya penanaman nilai-nilai religius baik dari program sekolah ataupun lingkungan sekolah. Budaya religius yang dilakukan sehari-hari memungkinkan siswa menjadi terbiasa melakukan nilai religius tersebut tanpa harus ada pemaksaan. Bila nilai-nilai religius telah tertanam dan dipupuk dengan baik maka dengan sendirinya pada anak didik akan tumbuh jiwa agama yang kuat, sehingga dapat mencegah kenakalan-kenakalan remaja yang sedang marak saat ini. Tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai religius tersebut menjadi sikap beragama sesungguhnya pada siswa, menjadikan nilai-nilai religius itu tertanam kuat dalam jiwa siswa.

Penyelenggaraan pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara bersama-sama. Menurut Kemendiknas, menyatakan bahwa model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Program pengembangan diri, merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, contohnya; kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian.
2. Pengintegrasian dalam mata pelajaran, yaitu pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengintegrasian dalam mata pelajaran ini ditujukan agar peserta didik lebih banyak mendapatkan materi tambahan mengenai budaya dan karakter bangsa dalam setiap mata pelajaran.
3. Pengintegrasian dalam Budaya sekolah, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yang berfokus pada 3 aspek yaitu guru, peserta didik, dan materi pendidikan karakter. Berlokasi di SMP Negeri 5 Purbalingga dengan subjek penelitian yaitu wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan guru urusan kesiswaan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 5 Purbalingga dilaksanakan melalui:

1. Program pengembangan diri, yang berkaitan dengan implementasi karakter religius bagi peserta didik di SMP Negeri 5 Purbalingga dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah melalui kegiatan-kegiatan berikut. Yang dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah melalui; 1) kegiatan rutin, diantaranya yaitu, shalat dzuhur berjamaah, shalat Jumat berjamaah, tadarus Al Quran, dan Jumat Religi, 2) kegiatan spontan, dilakukan oleh seluruh guru yang mampu di SMP Negeri 5 Purbalingga, bahkan terkadang dan sering terjadi di luar sekolahpun para guru memberikan nasehat dan teguran apabila mendapati peserta didik SMP Negeri 5 yang melakukan perbuatan yang kurang baik, 3) Keteladanan, bentuk keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dengan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan kegiatan religius., 4) Pengondisian, yang dilakukan sekolah diantaranya berupa penyediaan fasilitas penunjang kegiatan religius

- seperti alat sholat, tempat ibadah, buku Iqra' dan Al-Qur'an serta poster-poster kegiatan religi yang dipasang di ruang-ruang kelas.
2. Pengintegrasian dalam mata pelajaran, pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengintegrasian dalam mata pelajaran ini ditujukan agar peserta didik lebih banyak mendapatkan materi tambahan mengenai karakter religius dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Purbalingga. Pengimplementasian pendidikan karakter melalui pengintegrasian dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 dapat dilihat pada dokumen administrasi pembelajaran yang berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru mata pelajaran PAI serta hasil wawancara dengan guru PAI.
 3. Pengintegrasian dalam budaya sekolah, implementasi pendidikan karakter religius yang terintegrasi dalam budaya sekolah di SMP Negeri 5 Purbalingga dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah dalam berinteraksi dengan peserta didik yang mencerminkan pendidikan karakter religius, misalnya; 1) kegiatan 5S yaitu salam, sapa, senyum, sopan, santun, 2) bapak/ibu guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, 3) pemantauan sikap kejujuran dari para siswa yaitu dengan menekankan untuk selalu bersikap dan berbuat jujur pada saat kegiatan ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 5 Purbalingga tentang Implementasi Pendidikan Karakter Religius, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius di Sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang dijadikan sebagai subjek penelitian, memang dalam pengimplementasian pendidikan karakter religius ada faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Setelah peneliti mencari data dengan cara wawancara terhadap narasumber, terkumpul beberapa faktor pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 5 Purbalingga. Faktor pendukungnya yaitu, pertama sarana prasarana yang memadai seperti terdapat masjid dan alat shalat, kedua media pendukung yang membantu guru dalam memberikan instruksi kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan rutin keagamaan, ketiga para guru atau pendidik yang selalu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan visi misi sekolah yaitu menjadikan peserta didik yang religius berarti guru harus senantiasa mengingatkan secara langsung ke kelas-kelas agar tidak ada peserta didik yang melanggar peraturan atau tidak mengikuti kegiatan rutin keagamaan.

Kemudian faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 5 Purbalingga yaitu, pertama kurangnya kesadaran tentang keagamaan pada peserta didik yang memicu tidak semangatnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kedua kurang sosok teladan tentang keagamaan bagi peserta didik di rumah yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami tentang kewajiban seorang muslim kepada Allah.

Simpulan

Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 5 dapat terlaksanakan melalui:

1. Program pengembangan diri
 - a. Kegiatan rutin sekolah yang berupa sholat dzuhur berjama'ah, sholat Jum'at berjama'ah, tadarus Al-Quran, dan Jum'at religi.

- b. Kegiatan spontan, berupa pemberian teguran dan nasehat secara spontan bila mendapati peserta didik yang berperilaku kurang baik.
 - c. Keteladanan, berupa pemberian contoh perilaku dari guru-guru yang dapat dijadikan panutan oleh peserta didik, misalnya datang tepat waktu, mengajar sesuai alokasi waktu, mengenakan seragam sesuai jadwal.
 - d. Pengkondisian, berupa terpenuhinya dan tercukupinya faktor sarana dan prasana, misalnya terdapat masjid yang luas dan bersih, tersedianya peralatan sholat yang lengkap, ketersediaan Al-Qur'an.
2. Pengintegrasian dalam mata pelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI adalah memilih dan memilah materi yang akan disampaikan harus bermuatan tertanamnya pendidikan karakter, penyusunan silabus dan RPP yang memuat pendidikan karakter religius. Kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada tertanamnya pendidikan karakter religius, misalnya mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran, berdoa untuk mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.
 3. Pengintegrasian dalam Budaya sekolah, melalui kegiatan 5 S yaitu salam, sapa, senyum, sopan dan santun serta anjuran infaq yang dibuka setiap hari Jum'at.

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat yaitu berupa 1) faktor pendukungnya yaitu, pertama sarana prasarana yang memadai seperti terdapat masjid dan alat shalat, kedua media pendukung yang membantu guru dalam memberikan instruksi kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan rutin keagamaan, ketiga para guru atau pendidik yang selalu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan visi misi sekolah yaitu menjadikan peserta didik yang religius berarti guru harus senantiasa mengingatkan secara langsung ke kelas-kelas agar tidak ada peserta didik yang melanggar peraturan atau tidak mengikuti kegiatan rutin keagamaan. 2) faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 5 Purbalingga yaitu, pertama kurangnya kesadaran tentang keagamaan pada peserta didik yang memicu tidak semangatnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kedua kurang sosok teladan tentang keagamaan bagi peserta didik di rumah yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami tentang kewajiban seorang muslim kepada Allah. Berikut hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah.

Sebaiknya seluruh warga sekolah terutama seluruh guru selalu senantiasa memotivasi para peserta didiknya agar lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, tidak hanya guru mata pelajaran PAI dan bagian kesiswaan saja, tetapi semua guru yang ada di SMP Negeri 5 Purbalingga. Hendaknya pihak sekolah meningkatkan koordinasi kepada orang tua peserta didik dengan menjadi teladan dalam hal melaksanakan kewajiban seorang muslim agar peserta didik lebih memahami apa yang menjadi kewajibannya sebagai seorang muslim.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, Dian Andayani, (2012), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Adisusilo, Sutarjo. (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Amri, Sofan, dkk. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Agus, Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Daradjat, Zakiah. (1991). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan dan Karakter Budaya Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2010. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusurbuk.
- Koesoema, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniawan, Hendy. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perilaku Religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta*, Tesis (Yogyakarta: UII).
- M. Ali, Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samami dan Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2009). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Mohamad. (2017). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Naim, Ngainun. (2012). *Charahter Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dan Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurohmah, Siti, (2014) *Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Salahuddin, Annas. Alkrienciehie, Irwanto. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Satori, Djam'an, Komariah, Aan. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Suprapti, Indah. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*, Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Thoaha, Chabib, dkk. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaga Informasi Nasional.
- Wahyuni, Sri, dkk. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Yaumi, Muhammad. (2016). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zubaedi. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zuriah, Nurul. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.